

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Semua orang pernah mengalami demam, ada yang hanya demam ringan dan ada yang sampai demamnya tinggi. Demam merupakan keadaan yang sering ditemui sehari-hari dalam kehidupan. Demam (hipertermi) ialah keadaan dimana suhu tubuh lebih tinggi dari biasanya, dan merupakan gejala dari suatu penyakit (Cahyaningrum, 2017). Demam adalah suatu keadaan terjadinya peningkatan suhu tubuh diatas 37,5°C (Butarbutar, 2018). Demam atau pireksia merupakan gejala dari suatu penyakit. Pada penyakit infeksi sering kali terjadi gejala demam yang merupakan respon spontan dari tubuh (Fadhil, Desnita and Elianora, 2019).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengemukakan jumlah kasus demam diseluruh dunia adalah 18-34 juta. Menurut profil kesehatan Indonesia pada tahun 2012 terdapat 90.245 kasus demam yang disebabkan karena infeksi. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan jumlah kasus demam menjadi 112.511 kasus. (Butarbutar, Sholikhah and Napitupulu, 2018).

Paracetamol adalah senyawa yang memiliki kemampuan sebagai antipiretik atau mengurangi peningkatan suhu tubuh yang tidak wajar. Paracetamol juga memiliki kemampuan sebagai anti nyeri yang hampir sama dengan NSAID namun tidak memiliki kemampuan sebagai anti inflamasi (Jannah, 2020). Dipasaran obat paracetamol terdiri dari berbagai macam obat generik dan paten, serta memiliki banyak macam bentuk sediaan diantaranya adalah tablet, sirup dan drop.

Pada penggunaan Paracetamol dapat dilihat dari persepan yang ada pada tempat pelayanan kesehatan seperti Puskesmas, Rumah Sakit dan klinik. Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019, 2019). Dalam pelaksanaan saat ini pelayanan kesehatan Puskesmas lebih terfokus pada aspek kuratif. Idealnya peran Puskesmas sebagai *getkeeper* mampu menggeser paradigma sakit dimana Puskesmas hanya sebagai penyedia pengobatan bagi orang sakit menjadi paradigma

sehat. Oleh karena itu fungsi Puskesmas sebagai *getkeeper* menjadi sangat penting sebagai kontak pertama dan penapis rujukan serta pada konsep *getkeeper* tersebut juga meliputi upaya promotif, preventif kuratif dan rehabilitatif. Pelayanan kesehatan di Puskesmas melalui persepan suatu proses yang penting dan memerlukan pengetahuan yang memadai, persepan merupakan sarana tercapainya kesehatan yang aman (Wulandari and Achadi, 2017).

Pada persepan Paracetamol yang digunakan, untuk mengetahui penggunaan Paracetamol dapat menggunakan metode ATC/DDD. Sejak tahun 1996, WHO merekomendasikan ATC (*Anatomical Therapeutic Chemical*) dengan unit DDD (*Defined Daily Dose*) sebagai standar global untuk standar studi pengobatan organ atau system dimana aksi kimia, farmakologi, dan sifat terapi bekerja. Klasifikasi dan panduan dapat mengalami pembaharuan dan system ini secara luas digunakan digunakan secara internasional. Tujuan dari system ATC/DDD ialah untuk meningkatkan penggunaan obat Paracetamol (WHO, 2021).

Dalam studi kuantitatif metode ini dapat digunakan untuk membantu memonitor masalah pengeluaran biaya obat yang efektif dan mengidentifikasi masalah penggunaan obat untuk menyusun langkah kebijakan penggunaan obat. Metode DDD mengubah dan menyeragamkan dan kuantitas produk yang ada seperti dalam kemasan, tablet, injeksi vial, botol, kedalam perkiraan kasar dari pemaparan obat yang dinamakan sebagai dosis harian (WHO, 2021).

Keuntungan dari penggunaan metode ATC/DDD yaitu unit tetap yang tidak dipengaruhi harga, bentuk sediaan dan mudah dibandingkan dengan institusi, nasional, regional, internasional. Keterbatasan dari penggunaan metode ATC/DDD adalah tidak menggambarkan penggunaan yang sebenarnya, belum lengkap untuk semua obat (topical, vaksin, anestesi lokal/umum, media kontras, ekstrak allergen), penggunaan pada pediatric belum ada, obat dengan lebih dari satu ATC/DDD dan perubahan dosis (WHO, 2021).

Pada penelitian ini obat demam yang dipilih ialah Paracetamol, karena sesuai dengan salah satu pola kebutuhan obat dalam metode ATC/DDD sebagai sarana untuk penelitian pasien rawat jalan. Dari 50 pasien demam terdapat 34 pasien yang diberikan terapi obat Paracetamol dan memberikan efek antipiretik sebesar

44,1% setelah 2-4 jam pemberian Paracetamol (Indira S, Artini and Ernawati, 2018).

1. 2 Rumusan Masalah

Apakah obat Paracetamol masih banyak digunakan di Puskesmas Singosari Kabupaten Malang untuk pelayanan pasien rawat jalan?

1. 3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis penggunaan obat Paracetamol di Puskesmas Singosari Kabupaten Malang pada tahun 2020 menggunakan metode ATC/DDD.

1.3.2 Tujuan Khusus

Dari tujuan umum diatas dapat dijabarkan secara terperinci tujuan – tujuan yang ingin tercapain, antara lain :

1. Mengetahui jumlah Paracetamol yang digunakan di Puskesmas Singosari Kabupaten Malang pada bulan Januari sampai Desember 2020.
2. Menghitung peresepan obat Paracetamol yang ada di Puskesmas Singosari Kabupaten Malang dengan menggunakan metode ATC/DDD.
3. Menghitung penggunaan Paracetamol yang ada di Puskesmas Singosari Kabupaten Malang menggunakan metode ATC/DDD.

1. 4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat melihat hasil dari penggunaan metode perhitungan ATC/DDD yang digunakan untuk mengevaluasi ketersediaan obat Paracetamol di Puskesmas Singosari secara optimal.

1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti dapat memahami penerapan metode ATC/DDD untuk menganalisis penggunaan obat.

1.4.3 Manfaat Bagi Program Studi Ilmu Kesehatan

Manfaat bagi program studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Malang sendiri ialah sebagai pemikiran dan informasi, serta dapat dilakukan penelitian

lebih lanjut tentang pengetahuan terhadap penggunaan obat Paracetamol pada pasien dengan tempat dan wilayah yang berbeda.

1. 5 Hipotesis

H 0 : Obat Paracetamol masih banyak digunakan di Puskesmas Singosari Kabupaten Malang

H 1 : Obat Paracetamol tidak banyak digunakan di Puskesmas Singosari Kabupaten Malang



DAFTAR STUDI PEMBAHARUAN

Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Lokasi Penelitian	Rancangan Penelitian	Indikator	Pengumpulan Data
Rizqah Miftahul Jannah (2020)	Analisis Kuantitatif Penggunaan Analgesik di Puskesmas Cangkringan Tahun 2017-2019 dengan Metode ATC/DDD dan DU 90%	Mengetahui profil penggunaan analgesik di Puskesmas Cangkringan pada Tahun 2017-2019	Yogyakarta	Observasional	Nomero Dosis Bentuk sediaan	Mengamati arsip data persepan tahun 2017-2019
Fiwi Juni Trisia et. al (2020)	Evaluasi Penggunaan Antibiotik dengan Metode ATC/DDD dan DU 90% di Dua Puskesmas Kota Jambi Periode 2017-2018	Mengetahui dan Memonitoring penggunaan antibiotik diseluruh di dua Puskesmas di Kota Jambi	Ota Jambi	Observasional	Nomero Dosis Bentuk sediaan	Mengamati arsip data persepan

Fitria Linda Lestari (2018)	Analisis Penggunaan Antasida di Puskesmas Kendalsari dengan Metode ATC/DDD		Kota Malang	Observasional	Nomero Dosis Bentuk sediaan Usia	Mengamati arsip data pereseapan bulan Oktober, November dan Desember tahun 2017
--------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------	--	-------------	---------------	-------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------

